

**ANALISIS PENGARUH KETIMPANGAN GENDER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU
TAHUN 2010-2019**

Oleh :

Desmi Roslinda¹⁾, H.Harlen²⁾, Rahmita Budiartiningsih²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : desmiroslinda31@gmail.com

*Analysis Of The Effect Of Gender Inequality On Economic Growth In The
Province Of Riau In 2010-2019*

ABSTRACT

This study is entitled Analysis of the Effect of Gender Inequality on Economic Growth in Riau Province in 2010-2019. This study aims to look at gender inequalities and the effect of health, education, and labor force participation rates on economic growth from 2010 to 2019. To determine whether or not health, education, and the level of labor force participation effect economic growth, the analysis used in this is multiple linear regression analysis. The data used in this research is secondary data. Obtained from related agencies in Pekanbaru City , namely the Pekanbaru City Central Statistics Agency. The results showed that the health variable had a significant negative effect on economic growth, the education variable had a significant positive effect on economic growth and the labor force participation rate variable had a positive effect on economic growth in Riau Province.

Keywords : Health Education, Labor Force Participation Rate, Economic Growth

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Millenium Development Goals (MDGs) dari delapan tujuan yang telah dideklarasikan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) tahun 2000 adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki -laki dan perempuan. Kesetaraan gender tidak hanya menjadi masalah

wanita tetapi menjadi persoalan pembangunan. Menurut Inpers No. 9 tahun 2000, kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki - laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak – haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

Dengan berakhirnya MDG's pada bulan September 2015 dilanjutkan dengan agenda

pembangunan yang merupakan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Salah satu targetnya adalah mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta anak perempuan. Indonesia menjadi anggota PBB menjalankan agenda pembangunan SDG's dengan salah satu tujuannya yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki – laki dan perempuan.

Pemberdayaan perempuan terutama dalam masalah ekonomi sangat perlu untuk pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih banyak terjadi dalam seluruh aspek kehidupan meskipun kesetaraan gender mengalami peningkatan. Perempuan mengalami diskriminasi dalam persamaan hak, mengakses sumber Pendidikan dan kesehatan, ketenagakerjaan dan partisipasi politik.

Kesetaraan gender tidak hanya menjadi masalah wanita tetapi menjadi persoalan pembangunan, pembangunan gender merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Hasil – hasil pembangunan yang semula ditujukan untuk memberi manfaat menyeluruh kepada masyarakat, perempuan maupun laki – laki, pada kenyataannya belum bisa dinikmati secara merata oleh laki – laki dan perempuan.

Ketidaksetaraan gender sering kali membatasi pilihan yang tersedia bagi perempuan sehingga dapat membatasi kemampuan

perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Beban pada kehidupan manusia adalah beban pembangunan, karena meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah tujuan akhir pembangunan. Ketidaksetaraan gender memberikan beban pula pada produktivitas, efisiensi, dan kemajuan ekonomi.

Ketimpangan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan di Indonesia, masih terdapat gap capaian manfaat hasil pembangunan pada perempuan terhadap laki-laki yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup besar dalam kesetaraan gender. Indeks pertumbuhan yang berkaitan dengan gender adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG). Indeks pembangunan Gender mengukur ketimpangan antara laki – laki dan perempuan.

Upaya pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat telah mengalami kemajuan. Namun hasil pembangunan manusia tidak memberi manfaat yang adil antara laki-laki dan perempuan dan belum cukup efektif dalam meningkatkan pencapaian pembangunan perempuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Riau tidak selalu meningkatkan kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketimpangan gender dari segi kesehatan, pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Teori ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi secara klasik di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan ekonomi output total dan penambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor

produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang lebih baik (Sukirno, 2008)

Teori ini dikembangkan oleh Solow (dikutip oleh Kuncoro 2010). Menurut teori pertumbuhan Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan persediaan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang diperoleh oleh Mahzab Klasik yang menyatakan bahwa perekonomian berada pada kondisi *full employment* sehingga faktor-faktor produksi sudah digunakan secara penuh.

Konsep Gender

Menurut Moser (2003) secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, manusia di lahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Tetapi, proses yang menjadikan seseorang maskulin atau feminin adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur seseorang.

Ketimpangan Gender Di Bidang Kesehatan

Gorman dan Read (2007) menjelaskan tentang penyebab kesenjangan gender dalam mortalitas. Dimana angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Penyebab kesenjangan tersebut dapat diklasifikasikan ketiga kategori yaitu biologis, struktursosial dan perilaku. Kategori biologis menjelaskan bahwa estrogen membantu melindungi perempuan dari penyakit jantung dengan

mengurangi kadarsirkulasi kolesterol berbahaya sedangkan testosterone menyebabkan rendahnya lipoprotein. Selanjutnya perempuan mempunyai sistem imunitas yang lebih baik karena testosterone menyebabkan immunosupresi. Kategori kedua yaitu struktur sosial, menjelaskan bahwa terjadinya penurunan angka kematian ibu akibat peningkatan perawatan prenatal dan kebidanan. Kategori ketiga, perilaku konsumsi alkohol dan rokok cenderung lebih tinggi laki-laki dibanding perempuan. Laki-laki juga cenderung mengalami cedera yang tidak disengaja, pembunuhan dan bunuh diri.

Ketimpangan Gender Di Bidang Pendidikan

Ketimpangan gender yang terjadi di bidang pendidikan dikarenakan adanya ketidaksetaraan dalam hal latar belakang pendidikan yang belum setara antara laki-laki dan perempuan sehingga mempengaruhi terhadap faktor lainnya seperti, lapangan pekerjaan, peran di masyarakat, jabatan, hingga pada masalah menyuarakan pendapat (Suryadi dan Idris, 2004). Dikarenakan adanya ketidaksetaraan pada latar belakang pendidikan maka akan mengakibatkan juga pada rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Sehingga perempuan belum mempunyai peran yang besar dalam pembangunan.

Ketimpangan Gender Di Bidang Ketenagakerjaan (TPAK)

World Bank (2005), di sektor formal ada dua fenomena yang menunjukkan terjadinya diskriminasi gender dalam pasar kerja, penghasilan rata-rata perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, dan

pekerjaan perempuan dan laki-laki sudah terpilah berdasarkan gender.

Hubungan Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan ekonomi

World Bank (2005) menyatakan bahwa biaya disparitas gender tinggi, karena disparitas gender tidak hanya mengurangi kesejahteraan perempuan, tetapi juga mengurangi kesejahteraan laki-laki dan anak-anak, dan menghalangi pembangunan ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan menyebabkan *human capital* perempuan rendah dan rendahnya kualitas pelayanan untuk anak, serta percepatan penyebaran HIV. Berdasarkan laporan, diskriminasi gender dalam pasar tenaga kerja dan akses terhadap sumber daya menyebabkan terjadi inefisiensi dalam alokasi input dan hilangnya output.

Ada beberapa argumentasi yang menyatakan bahwa ketimpangan gender dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Seguino, 2008), yaitu:

- a. Ketimpangan gender dalam pendidikan akan mengurangi jumlah rata-rata modal manusia dalam masyarakat. Sehingga dapat mengurang itingkat pengembalian investasi sektor pendidikan karena ketimpangan gender yang terjadi di bidang pendidikan akan menghalangi bakat-bakat yang mempunyai kualitas tinggi yang terdapat pada anak perempuan.
- b. Adanya eksternalitas dari pendidikan kaum wanita bagi penurunan tingkat fertilitas, tingkat kematian anak, dan mendorong pendidikan yang

lebih baik bagi generasi mendatang. Penurunan fertilitas memberikan eksternalitas positif bagi penurunan angka beban ketergantungan dalam angkatan kerja.

- c. Pemerataan kesempatan dalam sektor pendidikan dan pekerjaan bagi setiap gender memberikan dampak positif bagi kemampuan bersaing suatu negara dalam perdagangan internasional.
- d. Bekal pendidikan dan kesempatan kerja di sektor formal lebih besar bagi kaum wanita akan meningkatkan *bargaining power* mereka dalam keluarga. Hal ini penting karena terdapat perbedaan pola antara perempuan dan laki-laki dalam perilaku menabung dan investasi ekonomi baik non ekonomi seperti kesehatan dan pendidikan anak yang akan meningkatkan modal manusia generasi mendatang dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Riau, tujuannya menganalisis pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2010-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Badan Pusat Statistik di Provinsi Riau. Adapun data sekunder yang diperlukan adalah

Indeks Pembangunan Gender (IPG), pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik kepustakaan/studi pustaka untuk memperoleh data-data sekunder yang diterbitkan oleh instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk yang menjelaskan tentang bagaimana variabel-variabel yang ada di dalam suatu penelitian dapat di ukur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pertumbuhan Ekonomi (Y), merupakan salah satu indikator pencapaian keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi di dapat dari perhitungan PDRB, yaitu PDRB tahun sekarang dikurangi PDRB tahun sebelumnya di bagi PDRB tahun sebelumnya di kali seratus persen, sehingga satuan dari pertumbuhan ekonomi ini adalah persen.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Kesehatan (X_1)

Kesehatan adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, yang tercermin dari kondisi fisik yang senantiasa sehat. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai langkah telah diupayakan oleh pemerintah salah satunya melalui

pembangunan kesehatan. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

b. Pendidikan (X_2)

Dalam pembangunan suatu bangsa, Pendidikan yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan yang akan menentukan arah perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan pembangunan manusia karena Pendidikan membawa dampak positif bagi kualitas manusia.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3)

Tingkat partisipasi Angkatan kerja adalah perbandingan antara jumlah Angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_{1,2,3})$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = pertumbuhan ekonomi (%)

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = Kesehatan (Tahun)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Setelah pemilihan metode dan pembentukan model regresi dilakukan, perlu diuji apakah hasil regresi sudah memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa model bebas dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan adanya hubungan linear antara beberapa atau semua variabel bebasnya pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model adalah :

b. Autokorelasi

Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dimana nilai Durbin Watson berkisar antara 0 sampai 4.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pelanggaran asumsi dimana varian dari setiap error dari variabel bebas tidak konstan dari waktu ke waktu. Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur nilai tabel, ditentukan tingkat signifikan 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dengan n adalah jumlah observasi.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji t)

Uji f dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data times series yang merupakan data tahunan mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari kesehatan, pendidikan dan TPAK.

Untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis menggunakan persamaan linier berganda yang dibantu oleh program SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 1 Ringkasan penelitian pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2010 - 2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	R ²
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	733,230	104,254		7,033	,000	
Kesehatan	-5,899	,853	-.2,399	-6,918	,000	
Pendidikan	4,615	1,031	1,560	4,479	,004	,944
TPAK	3,192	,054	,401	3,895	,008	
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig	R
Regression	31,894	3	10,631	33,942	,000 ^a	
Residual	1,879	6	,313			,917
Total	33,773	9				

Sumber : Data Olahan SPSS 16.0

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (sebagian) merupakan suatu alat uji untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1 sebagai kesehatan, X_2 sebagai pendidikan, dan X_3 sebagai TPAK) terhadap variabel terikat (Y sebagai Pertumbuhan ekonomi). Dari pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel diatas hasil koefisien regresi dari kesehatan (X_1) memiliki tingkat signifikan yang bernilai 0,000. Artinya, koefisien dari kesehatan (X_1) memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kesehatan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Dalam hal ini, makna dari koefisien regresi dari kesehatan (X_1) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan yang memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain, kesehatan (X_1) memiliki pengaruh besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Pada koefisien dari pendidikan (X_2) memiliki nilai 0,004. Artinya koefisien regresi dari pendidikan (X_2) memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidikan (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Dalam hal ini, makna dari koefisien regresi dari pendidikan (X_2) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan yang memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain, pendidikan (X_2) memiliki pengaruh besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Pada koefisien TPAK (X_3) memiliki nilai 0,008. Artinya koefisien regresi dari TPAK (X_3) memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa TPAK (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Dalam hal ini, makna dari koefisien regresi dari TPAK (X_3) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan yang memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain, TPAK (X_3) memiliki pengaruh besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Selain menggunakan nilai signifikan dari tiga variabel bebas tersebut (Kesehatan, Pendidikan, TPAK), terdapat metode lain yang dapat digunakan. Metode tersebut dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Dengan rumus $T_{tabel} = \alpha/2 : n-k$, maka diperoleh nilai sebesar 2,447. Hasil perbandingan T_{hitung} dengan masing-masing variabel bebas (Kesehatan, Pendidikan, TPAK) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai T_{hitung} dari kesehatan (X_1) bernilai -5,899. Artinya T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , atau dinyatakan $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-5,899 < 2,447). Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas kesehatan (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Dalam hal ini, makna dari pengaruh negatif pada kesehatan (X_1) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan

- yang berlawanan arah dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- b. Nilai T_{hitung} dari pendidikan (X_2) bernilai 4,615. Artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau dinyatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,615 > 2,447$). Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas pendidikan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Dalam hal ini, makna dari pengaruh positif pada pendidikan (X_2) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan yang searah dan memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain pendidikan (X_2) memiliki pengaruh besar dan searah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.
 - c. Nilai T_{hitung} dari TPAK (X_3) bernilai 3,192. Artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , atau dinyatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,192 > 2,447$). Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas TPAK (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Dalam hal ini, makna dari pengaruh positif pada TPAK (X_3) yang signifikan adalah menghasilkan persamaan yang searah dan memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain, TPAK (X_3) memiliki pengaruh besar dan searah terhadap Pertumbuhan

Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 5.5 dengan menggunakan tingkat taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,942. Dan nilai dari F_{tabel} yang didapatkan dengan menyesuaikan pada tabel nilai kritis distribusi F, df_1 yang bernilai 3 dan df_2 yang bernilai 6 adalah 4,76. Artinya hasil dari F_{hitung} lebih besar dari pada hasil F_{tabel} , atau dituliskan $33,942 > 4,76$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Keadaan ini dapat menjelaskan variabel bebas kesehatan, pendidikan, dan TPAK terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau secara simultan (keseluruhan).

Dalam hal ini, makna signifikan dari variabel bebas kesehatan, pendidikan, dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi adalah menghasilkan persamaan yang memberikan pengaruh sangat nyata. Dengan kata lain kesehatan, pendidikan, dan TPAK memiliki pengaruh besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan variabel bebas (kesehatan, pendidikan, dan TPAK) yang digunakan dalam model regresi linier berganda yang secara Bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi atau Y). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan,

maka diperoleh suatu nilai koefisien determinasi berganda sebesar 0,944. Artinya kesehatan (X_1), pendidikan (X_2) dan TPAK (X_3) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau sebesar 94 %.

Uji koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda berguna dalam proses pengukuran dari besarnya keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien korelasi berganda digunakan pada model regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel 5.5, koefisien korelasi berganda yang didapatkan bernilai 0,917. Artinya angka koefisien korelasi berganda tersebut mendekati nilai 1. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa hubungan antara kesehatan (X_1), pendidikan (X_2) dan TPAK (X_3) memiliki keeratan hubungan yang bernilai 0,917.

Berdasarkan hasil regresi dari variabel bebas kesehatan (X_1), pendidikan (X_2) dan TPAK (X_3) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 733,230 - 5,899 x_1 + 4,615 x_2 + 3,192 x_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dilihat bahwa memiliki konstanta bernilai 733,230. Artinya variabel bebas kesehatan (X_1), pendidikan (X_2) dan TPAK (X_3) dinyatakan konstan atau menghasilkan nilai yang tidak sama dengan nol (0). Hal tersebut menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau tetap

mengalami perubahan sebesar 733,230.

Kesehatan (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Tanda negatif (-) tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat berbalik arah antara kesehatan (X_1) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada kesehatan (X_1) akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

Dari hasil pengolahan data diatas telah dihasilkan koefisien regresi berganda pada variabel bebas kesehatan (X_1) bernilai -5,899,. Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel bebas kesehatan (X_1) sebesar 1% sedangkan variabel pendidikan (X_2) dan TPAK (X_3) tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar -5,899,.

Pada tabel diatas juga menyajikan bahwa nilai signifikan dari kesehatan (X_1) adalah 0,000. Artinya nilai signifikan dari variabel bebas kesehatan (X_1) pada uji t lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, atau dituliskan sebagai $0,000 < 0,05$ ($sig < \alpha$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas kesehatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Pendidikan (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Tanda positif (+) tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara pendidikan (X_2) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Hal tersebut dapat

menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada pendidikan (X_2) akan meningkatkan pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Dari hasil pengolahan data diatas, telah dihasilkan koefisien regresi berganda pada variabel bebas pendidikan (X_2) bernilai 4,615. Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel bebas pendidikan (X_2) sebesar 1%, sedangkan pada variabel bebas kesehatan (X_1) dan TPAK (X_3) tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 4,615.

Pada tabel diatas juga menyajikan bahwa nilai signifikan dari pendidikan (X_2) adalah 0,004. Artinya nilai signifikan dari variabel bebas pendidikan (X_2) pada uji t lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau dituliskan sebagai $0,004 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau. Tanda positif (+) tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan pada TPAK (X_3) akan meningkatkan pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

Dari hasil pengolahan data diatas telah dihasilkan koefisien regresi berganda pada variabel bebas TPAK (X_3) bernilai 3,192. Artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel bebas TPAK (X_3) sebesar 1 %, sedangkan variabel bebas kesehatan (X_1) dan pendidikan (X_2) tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 3,192.

Pada tabel diatas juga menyajikan bahwa nilai signifikan dari TPAK (X_3) adalah 0,008. Artinya nilai signifikan dari variabel bebas pendidikan (X_3) pada uji t lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, atau dituliskan sebagai $0,008 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas TPAK (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Riau.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa tingkat kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Terdapatnya pengaruh yang negatif antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau mengindikasikan bahwa kenaikan ataupun penurunan dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan kesehatan penduduk di Provinsi Riau.

Secara teoritis bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan masyarakat suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut. Namun hasil penelitian menunjukkan keadaan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi tingkat kesehatan, malah menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian Maria Gisela Dewi Larasati (2019) berdasarkan pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Indikator Ketimpangan

Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera, menyajikan hasil yang sama bahwa kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau

Pendidikan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dapat dijelaskan berdasarkan pada salah satu studi mengenai pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan hipotesis teori pertumbuhan ekonomi endogen yang menyatakan modal manusia sebagai sumber pertumbuhan yang penting. Pendidikan memiliki pengaruh terbesar sebagai modal manusia yang proksi dari rata-rata lama sekolah laki-laki. Kenaikan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja dan akan mempengaruhi produktivitas melalui cara produksi lebih efisien.

Hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian Ulung Purba (2016) berdasarkan pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender di Provinsi Lampung, menyajikan hasil yang sama, bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengaruh yang positif dan signifikan pada pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau menunjukkan adanya kesesuaian.

Tampaknya pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau memiliki pengaruh yang positif. Artinya ketika tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian Rahmi Fuji Astuti Harahap (2014) berdasarkan pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, menyajikan hasil yang sama bahwa tingkat partisipasi Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada lima bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai analisis pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau pada tahun 2019 – 2020.

1. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil bahwa Angka Harapan Hidup (Kesehatan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Riau. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar -5,899, artinya setiap kenaikan Angka Harapan Hidup sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -5,899 satuan dengan asumsi hal – hal lain tetap (*ceteris paribus*).

2. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil bahwa Rata – Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar 4,615, artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,615 satuan dengan asumsi hal – hal lain tetap (*ceteris paribus*).
3. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Dari hasil tersebut didapatkan angka koefisien regresi sebesar 3,192 artinya setiap kenaikan TPAK sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,221 satuan dengan asumsi hal – hal yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Saran

Adapun saran – saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyelesaikan permasalahan gender secara lebih efektif, kegiatan – kegiatan sosialisasi atau pelatihan gender maupun bentuk – bentuk kegiatan lainnya dikalangan aparat dan

masyarakat perlu melibatkan kedua belah pihak, perempuan dan laki – laki secara bersama-sama. Dengan meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

2. Bagi daerah yang masih jauh dari kesetaraan gender, baik dibidang kesehatan, pendidikan, dan TPAK, agar lebih peduli dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang masih bias gender dari pemerintah daerah yang merupakan wujud adanya kesadaran, kepekaan dan respon yang kuat dalam mendukung kesetaraan dan keadilan gender.
3. Terkait dalam bidang kesehatan, diperlukannya kesadaran dari masing – masing individu untuk lebih sadar akan pentingnya kesehatan, terlebih bagi kaum laki – laki yang melakukan aktivitas yang bisa merusak kesehatan seperti merokok dan minum minuman keras. Jika semakin banyak yang sadar akan pentingnya kesehatan pastinya hal ini me jadi salah satu faktor paling mempengaruhi peningkatan Angka Harapan Hdiup. Bagi pemerintah juga sangat diperlukan untuk melakukan penyuluhan dan membuat program terkait kesadaran akan kesehatan yang merata baik di Desa maupun di Kota di setiap Provinsi Di riau serta menambah anggaran terkait kesehatan dan fasilitasnya agar akses masyarakat untuk mendapatkannya lebih mudah.
4. Pemerintah sebaiknya mengadakan pelatihan – pelatihan kepada calon Angkatan

kerja, sehingga para Angkatan kerja informal ini memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan produktifitas, dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. Di bidang pendidikan untuk menunjang pendidikan gratis, beasiswa atau infrastruktur yang memadai disetiap wilayah khususnya daerah terpencil agar pendidikan dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat khususnya penduduk yang kurang mampu, menyediakan dana bantuan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan produktifitas kerja lewat penguasaan ilmu yang dimiliki dan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018. Provinsi Riau Dalam Angka.
- Gorman, Bridget K dan Jen'nan Ghazal Read, 2007. *Why Man Die Younger Than Woman*. <http://www.medscape.com/viewarticle/5552212>, 16 Januari 2016.
- Harahap, Rahmi FA, 2014. Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi JawaTengah, *Skripsi*, UNDIP. Semarang.
- Jhingan, M.L, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khotimah, K. 2009. Diskriminasi Gender terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Study Gender dan Anak* Vol. 4.
- Klasen,, S. and Lamanna, F, 2009. "The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a panel Countries". *Feminist Economics*. 15 (3): 91-132.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Pembangunan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2015 Kesehatan dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDG's). Jakarta
- Listi Yopyy, 2015. Capaian Millenium Development Goals berkaitan dengan kesehatan anak dan ibu. *Jurnal*. Universitas Riau
- Moser, Juli Clever, 2003. *Gender dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purba, ulung, 2016. Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung, *skripsi*, Universitas Lampung.

- Riztisyani, Nur Wita, 2009. Analisis Pengaruh Disparitas Gender Bidang Pendidikan Pendidikan dan Bidang Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia, *Jurnal. Universitas Padjadjaran*.
- Sen, A. 2001. Many Faces of Gender Inequality. *Frontline*, 18 (22).
- Suryadi. Ace, 2001. *Analisis Gender Dalam Pembangunan Pendidikan*, Bappenas & WSPII-CIDA, Jakarta.
- Suryadi, Ace dan Idris Ecep, 2004. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*, PT. Ganesindo, Bandung.
- Seguino, Stephanie, 2008. Micro-Macro Linkage Between Gender, Development, and Growth: Implication For the Caribbean Region, "Journal of Eastern Caribbean Studies", Vol.33.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi*. Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2010. *Makro ekonomi teori pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subri, Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, Lapeti. dan Aqualdo, Nobel, 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal. Universitas Riau*.
- Sitorus, Agnes Vera Yanti, 2013. Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.
- World Bank, 2005, *Pembangunan Berperspektif Gender*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Wulansari, Frestiana Dyah, 2013. Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012. *E-jurnal. Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang.